

Penguatan Lembaga Bimbingan dan Konseling dan Pengembangan Karir (BKPK) dalam Menjawab Tantangan Karir Mahasiswa pada Era Revolusi Industri 5.0

Rika Mia Raudotussolehah¹, Uman Suherman², Yusi Riksa Yustiana³,

¹²³ Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia

Correspondent Email: rikamia25@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program yang dilakukan oleh Lembaga Bimbingan dan Konseling dan Pengembangan Karir (BKPK) di salah satu universitas. Terutama dalam hal in bagaimana program yang dijalankan dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan karir pada era revolusi industry 5.0. Keberadaan BKPK pada universitas sangatlah memegang peran penting. BKPK dalam praktiknya merupakan kepanjangan tangan universitas dalam mempersiapkan sumber daya manusia unggul. Pada era revolusi industry 5.0 ini, BKPK sangatlah berperan agar mahasiswa dapat menghadapi tantangan karir pada era tersebut. BKPK dituntut bisa membuat layanan yang memperisapkan mahasiswa menghadapi masa depan berupa layanan pribadi, sosial, akademik dan karir. Pada era modern ini, banyak terjadi perubahan jenis pekerjaan yang hal itu menuntut mahasiswa harus memiliki skill yang dibutuhkan oleh pasar kerja. Mahasiswa harus bisa lebih adaptif dengan situasi dan kondisi pada perubahan zaman ini. Akan banyak hal-hal yang tidak terduga, maka dari itu mahasiswa dengan bantuan BKPK akan lebih siap menghadapi tantangan kehidupan kedepan. Perlu ditekankan pula bahwa, BKPK harus bisa menyesuaikan dengan target sasaran dari layanan yang akan dilakukan, dengan menyesuaikan karakteristiknya. Pada dasarnya pada sebuah layanan tidak ada metode atau cara terbaik melainkan semua itu disesuaikan dengan target sasaran.

Kata Kunci: BKPK; Tantangan Karir; Revolusi Industri 5.0.

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi berperan dalam mendorong pembangunan pendidikan, masyarakat, dan nasional. Selain itu, perguruan tinggi juga berperan strategis dalam mengembangkan talenta-talenta unggul nasional (Fachriansyah & Wulandari, 2022). Perguruan tinggi juga dapat berkontribusi dalam pencapaian Indonesia Emas 2045 melalui berbagai program seperti magang/praktik kerja, proyek desa, pengajaran di sekolah, penelitian, kewirausahaan mahasiswa, studio, dan proyek mandiri (Sudarma, 2022). Oleh karena itu, pendidikan tinggi merupakan bagian penting dari sistem pendidikan suatu negara, dan tujuannya adalah untuk mengembangkan seluruh potensi siswa, menghasilkan lulusan yang kompetitif dan menghasilkan pengetahuan (Aman et al., 2023). Hal itu menjadikan perguruan tinggi

memiliki peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia untuk bisa menghadapi tantangan masa depan.

Pada *era Society 5.0*, perguruan tinggi berperan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia kreatif dan inovatif kelas dunia yang mampu cepat merespon perubahan masyarakat dan industri. Inisiatif yang mungkin dilakukan mencakup pemahaman peran dan strategi yang perlu diadopsi universitas dalam rangka menuju *era society 5.0* (Setiawan & Lenawati, 2020). Dalam hal ini, sektor pendidikan perlu melakukan revolusi dan penyesuaian ke arah pembelajaran yang lebih modern (Dukalang, 2018).

Bimbingan dan konseling dan pengembangan karir (BKPK) merupakan suatu Lembaga atau badan yang harus ada di dalam suatu perguruan tinggi. Keberadaannya menjadi salah satu strategi perguruan tinggi dalam menjalankan perannya sebagai wadah yang akan melahirkan sumber daya manusia yang unggul. BKPK memiliki peran penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan zaman ke depan terutama era revolusi industri 5.0. Pada era tersebut mahasiswa dituntut bisa menyesuaikan diri agar kelak ketika mahasiswa lulus dan melamar kerja, secara otomatis dengan skill yang dimilikinya akan mampu memenuhi kebutuhan pasar kerja.

BKPK pada akhirnya mau tidak mau harus pula menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman. Program yang didesain haruslah sesuai dengan karakteristik mahasiswa juga kebutuhan industri kerja. Maka dengan begitu BKPK harus terus berinovasi, berbenah diri, apakah program yang dirancang sudah sesuai dengan tujuan universitas. Karena pada dasarnya universitas memiliki tujuan mulia dalam hal mencerdaskan anak bangsa. Anak bangsa yang seperti apa yang hendak dilahirkan, tentu BKPK berperan penting dalam hal tersebut.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara dan dokumentasi dalam proses pengumpulan datanya. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat post-positivisme, dan digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dengan peneliti sebagai instrument inti, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, Teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016).

RESULTS AND DISCUSSION

Society 5.0 adalah sebuah konsep yang diperkenalkan oleh pemerintah Jepang untuk merespons perubahan sosial dan teknologi yang berkembang pesat. Konsep ini menggambarkan masyarakat berbasis teknologi dan inovasi, dimana manusia dan teknologi dapat bekerja sama untuk menciptakan sistem yang lebih efisien dan berkelanjutan (Sugiono, 2020). Pada era ini pula kehidupan manusia sudah didominasi oleh teknologi serba canggih, sehingga banyak diantaranya kemudahan-kemudahan akibat dari digitalisasi.

Dilansir dari situs DJKN, Revolusi Industri 5.0 merupakan sebuah konsep yang masih dalam pengembangan dan diskusi, namun secara umum mengacu pada perkembangan teknologi yang mendorong otomatisasi dan digitalisasi yang lebih besar di sektor industri dan

manufaktur. Konsep ini berfokus pada integrasi teknologi dan sumber daya manusia serta kebutuhan untuk mengembangkan sistem yang lebih mudah beradaptasi dan responsif terhadap perubahan lingkungan produksi. Revolusi Industri 5.0 berfokus pada pengintegrasian teknologi canggih seperti AI, IoT, dan robotika, yaitu teknologi, dengan memanfaatkan keahlian dan inovasi manusia, dapat memfasilitasi pengembangan sistem produksi yang lebih efisien, fleksibel, berkelanjutan, dan meningkatkan Kesehatan. Tujuannya adalah untuk menciptakan sistem produksi yang lebih mudah beradaptasi terhadap perubahan kebutuhan pasar, lebih fokus pada pengalaman pelanggan dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam yang terbatas. Secara keseluruhan, Revolusi Industri 5.0 diharapkan membawa banyak manfaat bagi industri, pelanggan, pekerja, dan masyarakat secara keseluruhan, termasuk peningkatan produktivitas, kualitas, dan keselamatan produksi, penciptaan lapangan kerja, dan pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan.

Menurut data Badan Pusat Statistik, (BPS, 2023), berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), jumlah angkatan kerja pada Februari 2023 sebanyak 146,62 juta orang, meningkat 2,61 juta orang dibandingkan Februari 2022. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) meningkat sebesar 0,24 poin persentase. Tingkat pendidikan memberikan informasi tentang kualitas dan produktivitas tenaga kerja. Pada Februari 2023, sebanyak 11,51 persen pekerja merupakan lulusan Diploma I/II/III dan Diploma IV, serta memperoleh gelar sarjana, magister, dan doktor. Apabila dilihat berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh angkatan kerja, tingkat pengangguran terbuka (TPT) tamatan diploma IV, S1, S2, dan S3 sebesar 5,52%. Ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka lulusan perguruan tinggi masih cukup tinggi, masih banyaknya yang belum terserap oleh pasar kerja.

Mahasiswa dan alumni Sekarang ini banyak mengalami dilemma dalam memilih karir masa depannya. Mereka masih bingung dalam menentukan pilihan. Kebingungan pelajar mengenai pilihan karier sering terjadi di kalangan remaja. Kebanyakan remaja masih ragu dan bingung mengenai karir apa yang akan mereka tekuni di masa depan (Yulianto, 2012). Selain kebingungan, pengangguran juga banyak dialami oleh mahasiswa dan alumni. Penyebab pengangguran lulusan baru bukan karena tinggi rendahnya indeks prestasi kumulatif (IPK) yang diraih selama perkuliahan, melainkan karena rendahnya softskill atau kemampuan diluar mata kuliah (Sari et al., 2015). Rendahnya digital skill menjadi tantangan untuk kebutuhan industry di masa mendatang. Hal tersebut pula menunjukkan bahwa skill sangatlah penting dimiliki oleh mahasiswa.

Menurut World Economic Forum (WEF, 2023) dalam The Future Of Jobs Report 2023, Sekitar 23% pekerjaan diperkirakan akan berubah pada tahun 2027, dengan diciptakannya 69 juta dan dihilangkan sebanyak 83 juta pekerjaan. Dari sekian banyak jenis pekerjaan baru, maka diperlukan juga penyesuaian terhadap pekerjaan tersebut. Tentu mahasiswa harus memiliki skill yang bisa memenuhi kebutuhan lapangan pekerjaan. Diantara keterampilan yang dibutuhkan yaitu *analytical thinking; creative thinking; resilience, flexibility and agility; motivation and selfawareness; curiosity and lifelong learning; technological literacy; dependability and attention to detail; empathy and active listening; leadership and social influence, and quality control.*

Maka dari itu mahasiswa perlu menjadi pribadi yang adaptif, memiliki bekal skill yang mumpuni. Karena untuk bisa bertahan pada perubahan dunia yang serba cepat ini dibutuhkan pribadi yang bisa dengan cepat pula menyesuaikan diri. Hal tersebut bisa terjadi Ketika

seseorang memiliki pikiran yang terbuka dan tentunya mau belajar. Sifat ilmu pengetahuan itu terus berkembang. Tentu kita tidak bisa bertahan dengan ilmu yang telah didapatkan sebelumnya, karena bisa jadi di masa depan ilmu tersebut sudah tidak relevan. Maka dari itu ketika suatu ilmu pengetahuan berkembang dan terus berubah, maka sumber daya manusia pun harus turut serta berkembang dan berubah kepada arah yang lebih baik.

Bonus demografi sebagai bagian dari fase transisi demografi merupakan peluang bagi negara-negara untuk mendorong pembangunan ekonomi dan sosial (UN (United Nations), 2004). Pada bonus demografi tersebut, jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) lebih besar dibandingkan penduduk usia non-produktif, yang merupakan tahap awal dari bonus demografi. Komposisi penduduk Indonesia mengalami perubahan sampai saat ini, berdasarkan hasil sensus penduduk 1971-2020. Jumlah penduduk usia kerja (15-64 tahun) meningkat sebesar 17,33% sejak tahun 1971 (Khairunnisah & Fitriyani, 2023).

Usia produktif tersebut saat ini didominasi oleh generasi milenial dan generasi Z. Tentu dari segi karakteristik, kedua generasi tersebut memiliki karakter yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Fleksibilitas hubungan kerja, digitalisasi mendorong berkembangnya hubungan kerja yang semakin fleksibel, hal itu sejalan dengan banyaknya generasi milenial dan generasi Z di Indonesia, kedua generasi itu memiliki hubungan kerja yang fleksibel. Cairnya konsep tempat kerja, *working from home*, juga perusahaan menawarkan pekerjaan remote untuk menarik pelamar kerja. Hal itu menggambarkan bahwa adanya penyesuaian antara pencari kerja dan penyedia lapangan kerja. Keduanya harus sama-sama terus berkembang dan menyesuaikan dengan kondisi zaman. Mahasiswa merupakan termasuk kategori usia produktif, masih berada pada rentang usia produktif tersebut. Maka dari itu, kampus haruslah bisa memanfaatkan moment tersebut dan memaksimalkan tugas dan fungsi BKPK nya. Kampus dalam hal ini turut serta mempersiapkan sumber daya manusia dalam membekalinya agar bisa memanfaatkan bonus demografi dengan baik.

Perguruan tinggi berperan strategis dalam mengembangkan talenta-talenta unggul nasional (Fachriansyah & Wulandari, 2022). Terutama dalam hal ini perguruan tinggi harus mempersiapkan mahasiswanya menghadapi *era society 5.0*. Perguruan tinggi biasanya memiliki badan atau lembaga Bimbingan dan Konseling dan Pengembangan Karir (BKPK) ataupun nama lain yang memiliki tugas dan fungsi serupa. Sangat dianjurkan untuk perguruan tinggi memiliki lembaga tersebut. Hal itu guna mensukseskan misi perguruan tinggi sebagai wadah yang mempersiapkan talenta-talenta muda untuk bisa menghadapi tantangan hidup ke depan.

Menteri ketenagakerjaan memberikan saran untuk perguruan tinggi pada salah satu agenda seminar pada salah satu universitas, yaitu diantaranya, (1) memastikan program pendidikan universitas mencakup kurikulum dan mata kuliah yang relevan dengan kebutuhan dan persyaratan dunia kerja, serta menghadirkan dosen berpengalaman dan pakar industri sebagai dosen tamu untuk memberikan wawasan praktis kepada mahasiswa (2) memberikan layanan bimbingan karir secara menyeluruh kepada mahasiswa dan alumni, (3) menjalin kerja sama dengan dunia usaha dan organisasi di sekitar universitas untuk memberikan kesempatan magang dan kerja kepada mahasiswa dan alumni (4) menawarkan pelatihan keterampilan tambahan seperti soft skill dalam komunikasi, kepemimpinan, dan kolaborasi tim kepada mahasiswa dan alumni, (5) mengadakan forum atau jaringan alumni yang memungkinkan mahasiswa dan lulusan untuk terhubung dengan profesional berpengalaman

untuk mendapatkan peluang kerja, bimbingan, dan dukungan pengembangan karier, (6) menyediakan kemudahan akses kepada sumber daya karir, serta tawaran workshop dan seminar karir regular untuk membantu mahasiswa dan alumni meningkatkan keterampilan mereka dan membangun karir, dan (7) mendorong mahasiswa dan alumni untuk berkembang di luar lingkungan akademik dan melakukan tindakan pencatatan dan umpan balik terhadap keberhasilan karir mahasiswa dan alumni.

Semua saran yang diberikan tersebut, bisa terapkan dengan baik melalui BKPK di perguruan tinggi. BKPK sangatlah penting keberadaannya dan memiliki banyak manfaat. Salah satu manfaatnya adalah sebagai lembaga yang dapat memfasilitasi proses pengembangan karir mahasiswa. Dengan adanya Lembaga bimbingan karir ini bisa menjadi pusat informasi menuju dunia kerja, merencanakan karir juga proses penyelesaian masalahnya (Subhan et al., 2019). Urgensi bimbingan karir mengacu pada tujuan bimbingan karir itu sendiri, dan pada hakikatnya bermula dari kenyataan bahwa peserta layanan memerlukan berbagai informasi mengenai jalur karir yang akan ditempuh, untuk tahapan yang termasuk dalam perkembangan dan periode tahapan karier individu adalah mengambil keputusan untuk memilih pekerjaan tertentu. Karier merupakan proses lama yang berlangsung sepanjang rentang kehidupan seseorang, bahwa karier merupakan urutan posisi atau kedudukan seseorang yang prosesnya berlangsung mulai dari remaja sampai pensiun (Pasmawati, 2018). Selain masalah karir, BKPK juga seharusnya melakukan layanan terkait pribadi, akademik juga sosial kepada mahasiswa. Bimbingan karir dapat memberikan sosialisasi kepada mahasiswa terkait pekerjaan yang sedang dibutuhkan, juga menginformasikan karakteristik pekerja yang dibutuhkan oleh pasar tenaga kerja (Rahmat, 2019).

BKPK merupakan suatu bagian dari kampus yang berperan untuk mempersiapkan insan kampus berkualitas sehingga setelah lulus nanti akan bisa menghadapi tantangan hidup. Begitu banyak peluang pekerjaan untuk lulusan perguruan tinggi, begitupun juga tantangannya. Sehingga, mereka yang lulus harus bisa memenuhi permintaan pasar kerja, menyesuaikan dengan peluang yang ada. BKPK dalam hal ini berusaha memberikan pelayanan terbaik untuk mahasiswanya. Berbagai kebijakan yang diturunkan melalui kurikulum pembelajaran juga berbagai program pengembangan terus dilakukan.

Pada penelitian kali ini, penulis mendapatkan kesempatan dalam mewawancarai salah satu BKPK perguruan tinggi. Dari hasil wawancara dan studi dokumentasi maka didapatkan data program atau layanan apa saja yang dilakukan dalam memfasilitasi mahasiswa dalam menghadapi tantangan karir pada era revolusi industri. Berikut beberapa layanan yang diberikan dalam rangka membekali mahasiswa untuk menghadapi segala tantangan karir kedepan.

BKPK dengan sangat terbuka memberikan layanan konseling bagi mahasiswa yang membutuhkan. Mahasiswa terlebih dahulu login melalui laman yang sudah disediakan. Setelah itu bisa mengisi permohonan layanan konseling, kemudian mengisi formulir Anamnesa yang disediakan dalam laman tersebut. Tim BKPK kemudian akan mencari konselor dan menentukan jadwal pertemuan. Mahasiswa bisa melakukan konseling sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Terakhir, setelah proses konseling selesai, mahasiswa bisa memberikan feedback (umpan balik) layanan konseling yang telah diberikan. Dalam hal ini, BKPK siap menjadi fasilitator untuk seluruh mahasiswa yang membutuhkan konsling sehingga mahasiswa dapat mengambil keputusan terbaik berdasarkan hasil konseling yang

telah dilakukannya. Konseling merupakan suatu proses yang bisa menjadikan mahasiswa lebih matang dan siap menghadapi kehidupan kedepan.

Fasilitasi program psikotes juga menjadi layanan yang diberikan oleh BKPK kepada mahasiswa. Tes psikologi atau psikotes adalah alat yang digunakan dalam melakukan penilaian terhadap individu sesuai dengan tujuan dari diberikannya tes tersebut. Pada hasil Psikotes tidak ada lulus atau tidak, tetapi tes psikologi ini dapat meramalkan atau mendeteksi individu sesuai atau tidak dalam menempati suatu posisi berdasarkan hasil dari tes psikologi tersebut (Aulia Raganiz, 2021). Maka, psikotes ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan seorang mahasiswa dalam menempati suatu posisi atau mengemban suatu tugas.

Assessment talent mapping juga menjadi suatu layanan yang biasanya diberikan kepada mahasiswa baru. Menurut Abah Rama Royani, Talent mapping merupakan cara asesmen atau menilai dan menggali bakat (karakteristik produktif) dan potensi kekuatan dengan menampilkan hasil yang lengkap, mudah dan menarik untuk dipahami. Cara ini bisa mengidentifikasi potensi kekuatan individu yang mencakup pengukuran dan pernyataan kekuatan diri (Personal Strengths Statement) (Kustanto et al., 2021). Hal itu perlu dilakukan agar mahasiswa baru mengetahui bakat dan potensi dirinya agar nantinya dengan mudah bisa menentukan pilihan karir kedepan.

Pelatihan softskill untuk mahasiswa tentu tak luput dari perhatian. Di era modern ini, tentu skill sangatlah dibutuhkan dan harus dimiliki oleh setiap orang. Terutama skill yang dibutuhkan untuk menyesuaikan jenis pekerjaan baru pada era revolusi industry 5.0. pada kesempatan kali ini, pelatihan softskill yang diberikan yaitu berupa pelatihan data science, telemarketing juga AI (Artificial Intelligence) atau kecerdasan buatan. Selain itu, untuk semakin mendukung softskill tersebut, maka diberikan layanan sertifikasi Bahasa asing juga sertifikasi kompetensi yang keduanya menjadi point tambahan yang dirasa penting dalam berkarir.

Pelatihan lain yang diberikan juga berupa pelatihan kesiapan kerja. Mahasiswa diberikan pelatihan agar lebih siap dalam menghadapi dunia kerja. Kemudian diselenggarakan juga bimbingan kepribadian, karir, dan sosial bagi mahasiswa dan calon wisudawan. Hal itu bertujuan agar mahasiswa semakin yakin dan matang dengan pilihan yang nanti akan diambil. Selain program BKPK tersebut di atas, ada beberapa program yang memang dirancang dan dimasukkan ke dalam kurikulum seperti adanya mata kuliah kewirausahaan yang mendatangkan dosen baik dari internal maupun eksternal. Hal itu guna untuk membantu mempersiapkan masa depan mahasiswa yang penuh tantangan.

Hal-hal yang telah dijelaskan diatas menjadi perhatian bersama dan yang menjadi ujung tombak keberhasilan layanan itu semua adalah para dosen. Dosen pembimbing akademik dalam hal ini harus pandai dalam membimbing mahasiswanya. Maka diadakan pula pelatihan untuk dosen pembimbing akademik. Hal itu bertujuan agar para dosen bisa melakukan bimbingan dengan baik kepada mahasiswa sebelum mahasiswa menjalankan program layanan yang diberikan dari kampus.

SIMPULAN

Lembaga Bimbingan dan Konseling dan Pengembangan Karir (BKPK) menjadi mutlak keberadaannya pada setiap universitas. Karena keberadaannya bisa membantu dalam mensukseskan visi dan misi universitas khususnya dan visi misi Indonesia pada umumnya.

Indonesia memiliki target untuk kemajuan bangsanya didukung dengan salah satunya melalui perguruan tinggi. Maka, perguruan tinggi memiliki tugas yang amat krusial dalam mempersiapkan masa depan bangsa. Tugas-tugas itu diturunkan kepada Lembaga BKPK yang akan merancang program untuk mendukung hal tersebut dan yang menjadi ujung tombak yaitu dosen pembimbing akademik. Bagaimana para dosen tersebut bisa melakukan proses bimbingan kepada mahasiswa agar mahasiswa lebih siap menghadapi tantangan karir kedepan.

Pada intinya dalam sebuah layanan tidak ada metode atau cara terbaik melainkan semua itu disesuaikan dengan target sasaran. Jika target dari layanan BKPK adalah mahasiswa generasi milenial dan z maka dapat disesuaikan dengan karakteristiknya. Maka tidak ada cara paten yang bisa diterapkan sepanjang zaman, melainkan disesuaikan dengan zamannya. Itu berarti saran dan lain-lain yang diperuntukan para era revolusi industri 5.0 akan berbeda dengan era setelahnya.

REFERENSI

- Aman, A., Joko Raharjo, T., Khafid, M., & Supriyanto, T. (2023). Peran dan Strategi Perguruan Tinggi dalam Membentuk SDM Unggul yang Berjiwa Creativepreneurship di Era Society 5.0. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang. <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>
- Aulia Raganiz, A. (2021). Dimensi Etis Pelaksanaan Kursus Tes Psikologis (Psikotes). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4.
- BPS. (2023). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2023.
- Dukalang, K. (2018). Manajemen Pendidikan Tinggi Tantangan dan Permasalahannya pada Abad ke 21. *Potret Pemikiran*, 22(1).
- Fachriansyah, K., & Wulandari, C. (2022). Manajemen Talenta Riset dan Inovasi Indonesia: Formulasi Kebijakan Menuju SDM Unggul. *Bappenas Working Papers*, 5.
- Khairunnisah, & Fitriyani, A. L. (2023). Bonus Demografi dan Visi Indonesia Emas 2045 (Vol. 1, Issue 2).
- Kustanto, P., Fadriya, A., & Purnomo, R. (2021). Membaca Bakat Dengan Aplikasi Talents Mapping Untuk Tenaga Pendidik Dan Kependidikan SMK Catur Global Kota Bekasi. *Jurnal ABDIMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat) UBJ*, 4(1), 81–92.
- Pasmawati, H. (2018). Urgensi Bimbingan Karir di Perguruan Tinggi untuk Membantu Kesiapan Mahasiswa Akhir Memasuki Dunia Kerja. *Syi'ar*, 18(1).
- Rahmat, Z. (2019). Pusat Bimbingan Karir (Career Centre) Sebagai Sarana Bimbingan Karir Bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Menuju Dunia Kerja. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 27–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.24014/0.87xxx>
- Sari, N., Isnaini, N., & Lestari, R. (2015). KECEMASAN PADA PENGANGGURAN TERDIDIK LULUSAN UNIVERSITAS. *Indigenous*, 13(1), 39–501.
- Setiawan, D., & Lenawati, M. (2020). Peran dan strategi perguruan tinggi dalam menghadapi era Society 5.0. *Journal of Computer, Information System, & Technology Management*, 3(1), 1–7.

- Subhan, M., Hasgimianti, H., Sari, W. P., Bakar, A. Y. A., & Amat, S. (2019). Kematangan Karir Mahasiswa Prodi Ekonomi Dalam Pemilihan Karir. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 2(2), 50–54.
- Sudarma, U. (2022). Pendidikan karakter dalam mewujudkan sumber daya manusia berdaya saing menuju Indonesia Emas 2045. *SHARIA: JURNAL KAJIAN ISLAM / Articles*, 1(1).
- Sugiono, S. (2020). Industri Konten Digital dalam Perspektif Society 5.0 (Digital Content Industry in Society 5.0 Perspective). *JURNAL IPTEKKOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi)*, 22(2), 175–191.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- UN (United Nations). (2004). *World Population to 2030*.
- WEF. (2023). *The Future of Jobs Report 2023*. www.weforum.org
- Yulianto. (2012). Pengaruh konseling karir secara kelompok terhadap efikasi diri pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa SMA. Universitas Gadjah Mada.